

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Telaah Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Pertanggungjawaban ( *Stewardship Theory* )**

Teori *stewardship* merupakan teori dimana kepentingan organisasi itu lebih dipentingkan, fokus pada sasaran yang menjadi tujuan organisasi serta tidak ada keinginan dan motivasi untuk lebih mementingkan tujuan individu Donaldson & Davis, (1991). Teori *stewardship* didasarkan pada sifat manusia, seperti menjadi orang yang dapat dipercaya, memiliki integritas, dapat bertindak dengan tanggung jawab dan berlaku jujur terhadap orang lain. Jatmiko, (2019) Menurut *stewardship theory* merupakan teori yang umum digunakan dalam ranah sektor publik karena dalam teori *stewardship* manajer berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Ketika ada perbedaan kepentingan, *steward* sebagai pengelola akan berakhir menentanginya, karena dianggap lebih rasional untuk mencapai tujuan organisasi. *Stewardship theory* mengasumsikan bahwa hubungan yang kuat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan pemilik.

Organisasi yang dapat diterapkan menggunakan *teori stewardship* yaitu organisasi sektor publik, organisasi non profit, dan lembaga pemerintahan. Dalam ketiga organisasi tersebut mencakup pemerintah desa. Pemerintah Desa dapat dianggap sebagai pihak yang

diberi kewenangan dan kuasa untuk melaksanakan tugas yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan untuk menyusun laporan keuangan. Sedangkan, masyarakat dan pemerintah pusat merupakan pihak luar yang memiliki kepentingan khusus dalam menggunakan laporan keuangan desa tersebut. Widayati & Abdurahim, (2022).

Berdasarkan *teori stewardship* ini, mendorong pemerintah desa dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin. Dengan tuntutan akuntabilitas yang meningkat di organisasi sektor publik membuat *principal* semakin sulit memikul tanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya sendiri. Sehingga dibutuhkan peran akuntansi untuk menentukan tugas antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta pertanggungjawaban atas pengelolaan kekayaan negara. Untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, manajemen dan pimpinan organisasi dapat memaksimalkan *utilitas principals* dan manajemen untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi.

Salah satu cara untuk memastikan pemerintahan yang baik adalah dengan membuat laporan keuangan desa. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pembuatan laporan keuangan desa, pemerintah desa harus memberikan data akuntansi dan informasi lainnya secara jelas, rinci, relevan, dan dapat diandalkan. Laporan keuangan yang dibuat oleh

pemerintah desa akan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat. Penelitian ini menggunakan teori *stewardship theory* untuk menjelaskan bagaimana membuat laporan keuangan desa yang baik dan berkualitas.

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan atas kinerja keuangan pemerintah negara atau daerah selama periode tertentu kepada masyarakat umum. Kualitas laporan keuangan pemerintah dapat dilihat dari pemeriksaan yang dilakukan oleh badan pemeriksaan keuangan (BPK). Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan agar dapat memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi mengenai keuangan yang telah disajikan dalam bentuk pelaporan keuangan sebagai tahap akhir dari proses akuntansi atau ringkasan yang berasal dari transaksi keuangan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintah bahwa laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang mencakup posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama periode pelaporan. Laporan ini digunakan untuk memahami sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi entitas pelaporan, serta membantu menentukan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan entitas pelaporan. Ini membantu pengguna membuat dan mengevaluasi keputusan tentang alokasi sumber daya yang ada dan membantu untuk menentukan kepatuhan terhadap peraturan undang-undang. Menurut Erawati & Hamanay, (2022) Menjelaskan laporan keuangan dianggap berkualitas apabila relevan, kredibel, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut adalah standar yang harus diterapkan dalam informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya.

Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas sehingga sejumlah besar pengguna dapat membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya untuk aktivitas yang dilakukan oleh entitas tersebut dalam mencapai tujuan. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik. Pemerintah berkewajiban untuk menyediakan informasi keuangan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai :

- a. Membandingkan kinerja keuangan aktual dengan anggaran.

- b. Menilai kondisi keuangan dan hasil operasi.
- c. Meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang terkait dengan masalah keuangan dan ketentuan lainnya.

### **2.1.3. Laporan Keuangan Desa**

Keuangan Desa merupakan keseluruhan yang mengatur hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dalam satuan uang maupun barang yang sesuai dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 . Sesuai dengan Peraturan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, yang menyatakan bahwa “Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.” Laporan keuangan desa harus dibuat dengan transparan, akuntabel, dan berpartisipasi, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dalam pengelolaan keuangan desa wajib mematuhi dan melaksanakan berbagai pengelolaan keuangan desa agar penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa dapat berjalan dengan baik dan mewujudkan visi desa dan masyarakat yang sejahtera. Sama seperti pemerintahan daerah, Desa juga wajib bertanggung jawab dari dana yang

telah digunakan. Laporan keuangan harus jelas dan dapat diakses oleh masyarakat luas, Laporan keuangan desa hampir sama dengan laporan keuangan sektor publik dan pemerintahan. Siklus pengelolaan keuangan desa berlangsung selama satu tahun anggaran, mulai tanggal 1 Januari hingga 31 Desember. Keuangan desa dikelola dengan praktik pemerintahan yang baik dan taat, seperti yang digariskan (Peraturan Permendagri No. 20 Tahun 2018) adalah transparansi, akuntabel, partisipatif, dan dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010) Puspasari & Purnama, (2018). Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 bahwa laporan keuangan desa lebih sederhana daripada laporan keuangan sektor publik atau pemerintahan lainnya. Ini juga mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Laporan Keuangan Desa terdiri dari komponen berikut:

- a. Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDesa
- b. Laporan Realisasi Kegiatan
- c. Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDesa
- d. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa
- e. Laporan kekayaan milik Desa
- f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan desa dikatakan berkualitas apabila informasinya disajikan secara jujur, benar, relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan laporan keuangan tersebut. Anas, (2021) Dengan tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Adapun tujuan dari laporan keuangan desa, meliputi :

- a. Alat pengendalian dan evaluasi kinerja pemerintahan desa.
- b. Wujud transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.
- c. Informasi mengenai posisi keuangan desa.

#### **2.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan**

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur tentang posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif yang terdapat pada Peraturan Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan terdiri dari :

1. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang terkandung di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka memeriksa peristiwa masa lalu atau masa kini, memprediksi peristiwa masa depan, dan mengoreksi hasil evaluasi masa lalu mereka. Berikut Komponen yang termasuk dalam informasi yang relevan :

- a. Manfaat umpan balik (*feedback value*), yaitu informasi memungkinkan pengguna menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Manfaat prediktif (*Predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pengguna memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil dan kejadian masa lalu.
- c. Tepat waktu, (*Timeliness*), adalah ketika informasi disajikan secara tepat waktu sehingga dapat berdampak dan bermanfaat pada pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu informasi disajikan secara lengkap mungkin dan mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

## 2. Andal

Andal merupakan informasi dalam laporan keuangan yang tidak mengandung penjelasan yang menyesatkan dan kesalahan,



semuanya informasi fakta jujur dan dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut :

- a. Penyajian jujur, Informasi yang menggambarkan transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi, informasi dalam laporan keuangan dapat diuji, dan hasilnya tetap menunjukkan konsisten bahkan walaupun diuji oleh pihak yang berbeda lebih dari satu penguji.
- c. Netralitas, Informasi difokuskan pada kebutuhan umum dan tidak dapat dimanipulasi.
- d. Dapat dibandingkan, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lainnya.
- e. Dapat dipahami, artinya informasi dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan ditulis dalam bentuk dan istilah yang sesuai dengan kemampuan para pengguna untuk memahaminya.

#### **2.1.5. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia diartikan bahwa sumber daya manusia yang memiliki berbagai bekal, seperti pengalaman, pelatihan, dan tanggung jawab, dapat dianggap memiliki kompetensi sumber daya manusia jika mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab

dengan baik. Menurut teori *stewardship* tidak ada keinginan atau motivasi untuk mementingkan tujuan individu dan kepentingan organisasi lebih penting. Dalam Penelitian ini akan memaksakan sumber daya manusia yang menguasai dan memiliki keahlian yang memadai, memiliki tanggung jawab, dan memperoleh lebih banyak pengalaman dan keahlian, terutama dalam akuntansi. (Sari, 2020).

Menurut Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku, yang secara langsung mempengaruhi pelaksanaan tugas pekerjaannya. Dengan demikian, pegawai tersebut dapat menjalankan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 13 Tahun 2011, indikator kompetensi sumber daya manusia (pegawai) meliputi hal-hal berikut:

- a. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Pengetahuan biasanya diperoleh dari pengalaman atau dari informasi yang diberikan oleh orang lain. Pegawai dengan pengetahuan yang cukup dapat membantu mencapai tujuan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas.

- b. Keterampilan, yaitu kecakapan seseorang untuk menggunakan ide dan pengetahuannya dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sikap, yaitu bagaimana seseorang bertindak terhadap tugas yang diberikan.

Kompetensi adalah sesuatu yang dapat diukur, diprediksi, dan dievaluasi yang merefleksikan perilaku kerja seseorang yang terdiri dari kombinasi antara pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Jatmiko, (2019). Sikap pegawai yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diberikan dengan segala resikonya. Pemerintah desa harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dengan latar belakang akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan pengalaman di bidang keuangan untuk mengelola keuangan desa dengan baik. Ini diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

#### **2.1.6. Dukungan Manajemen Puncak**

Manajemen merupakan pihak yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinan kepada orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Keberlangsungan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari dukungan manajemen. Menurut Hasmi, dalam Arba'in,

(2019), dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk menyediakan pedoman umum untuk operasi sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak untuk sistem informasi organisasi dapat sangat penting untuk keberhasilan setiap operasi yang terkait dengan sistem informasi. Pentingnya dukungan manajemen puncak dalam mendorong keberhasilan tujuan organisasi mencapai tujuan. Perubahan yang sukses membutuhkan dukungan yang kuat dari pimpinan. Kegagalan pimpinan satuan kerja, terutama kepala desa yang menerima dana dekonsentrasi atau tugas pembantuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan menyusun laporan keuangan di beberapa lembaga. Rangkuti dalam Trisnawati et al., (2020). Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam mendorong kualitas laporan desa, Dalam penelitian ini manajemen puncak merupakan kepala desa yang memotivasi dan mengawasi sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, indikator dukungan manajemen puncak terdiri dari tiga komponen yaitu motivasi, apresiasi, dan partisipasi yang diangkat dari instrumen penelitian Manasikana, (2019) berikut penjelasannya :

- a. Motivasi, Manajemen puncak mendorong dan mendukung karyawan dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka.

- b. Apresiasi, Manajemen puncak memberikan apresiasi kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan sebagai ungkapan kepuasan atas kinerja mereka.
- c. Partisipasi berupa dukungan dari manajemen puncak secara fisik (Tenaga) dan mental (Pikiran) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **2.1.7. Sistem Keuangan Desa**

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi ini telah disetujui oleh KPK-RI dan Kementerian Dalam Negeri sebagai sistem keuangan desa. Tujuan Siskeudes adalah untuk mempermudah pelaporan keuangan, mengoptimalkan pengelolaan keuangan desa, serta membantu dalam pengendalian dan penilaian pengelolaan keuangan desa. Tujuan dari diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) adalah untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga untuk menata kelola keuangan desa secara optimal serta sebagai alat kendali atau tolak ukur pengelolaan keuangan desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan undang- undang Dewantoro,(2020). Fitur-fitur dalam aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dirancang sederhana dan ramah pengguna, sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sistem

keuangan desa (tersedia di <http://www.bpkp.go.id>, diakses pada 15 Desember 2023). Data yang dimasukkan ke dalam Siskeudes meliputi profil desa, penganggaran, penatausahaan, dan laporan keuangan desa.

Dengan diterapkannya sistem keuangan desa (Siskeudes) dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola sumber penerimaan yang diperoleh pemerintah desa dengan cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum adanya sistem keuangan desa (Siskeudes), desa dalam proses membuat penganggaran, penatausahaan dan laporan keuangan masih secara manual MS-Excel dengan format yang tidak sesuai dengan standar, hal ini memiliki resiko yang besar, karena pertanggungjawaban dalam pengelolaan APBDes belum efektif dan efisien. Nurak & Mitan, (2023).

Adapun *output* yang dihasilkan oleh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terdiri dari :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa )
2. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa)
3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa)
4. Dokumen Penatausahaan Keuangan Desa
5. Laporan Realisasi APBDesa, Kekayaan Milik Desa

### 2.1.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil objek pada pemerintahan desa Kabupaten Tegal. Berikut hasil penelitian yang relevan, diantaranya :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
A.A.A.Erna Trisnadewi. A.A.Bagus Amlaya, I Wayan Rupa (2020020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa.	Variabel ( Y) Kualitas Laporan Dana Desa Variabel (X) X1 = Keterlibatan Pengguna X2 = Program Pendidikan dan Latihan X3 = Dukungan Manajemen Puncak	Pada variabel independen mengganti keterlibatan pengguna dengan variabel kualitas sumber daya manusia dan memediasi variabel implementasi siskeudes. Selain pada variabel yang digunakan juga lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda.	Keterlibatan pengguna yang tinggi secara langsung dapat meningkatkan kinerja Siskeudes, program pendidikan dan pelatihan yang tinggi belum mampu meningkatkan kinerja keuangan dan dukungan manajemen puncak yang tinggi secara langsung dapat meningkatkan kinerja siskeudes
Teguh Erawati, Ant	Pengaruh Implementasi	Variabel (Y)	Pada variabel independen	Pada penelitian ini

Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
onius Sahaduta Hamanay (2022)	Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Variabel ( X) X1 = Implementasi Sistem Keuangan Desa X2 = Kompetensi Sumber Daya manusia X2 = Kompetensi Sumber Daya manusia X3 = Sistem Pengendalian Intern	mengganti pengaruh sistem pengendalian intern menjadi pengaruh dukungan manajemen puncak. Kemudian pada teori yang digunakan juga berbeda.	Implementasi siskeudes berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, Pengendalian Intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Desa dan Transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Desa.
Oktaviana Rita Puspitasari, Dedi Purnama (2018)	Implementasi Sistem Keuangan Desa Dan Kualitas Laporan Pemerintah Desa Di Kabupaten Kuningan	Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Variabel ( X)	Perbedaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori ( <i>eksplanatory</i>	Kompetensi sumber daya manusia (SDM ) berpengaruh positif dalam memoderasi hubungan implementasi sistem



Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
		X1 = Implementasi Siskeudes X2 = Kompetensi Sumber daya manusia X3 = Dukungan manajemen puncak	<i>research</i> ), yaitu penelitian yang memberikan penjelasan terjadinya peristiwa serta membentuk, memperdalam, mengembangkan atau menguji teori dengan jenis data subjek ( <i>Self report data</i> ) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif.	keuangan desa terhadap kualitas laporan keuangan.
Maryam, Kamaruddin Sellang, Erfina (2021)	Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Maiwa	Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan Desa Variabel ( X) X1 = Implementasi Siskeudes	Teknik sampel yang digunakan berbeda pada penelitian ini menggunakan teknik sampel <i>nonprobability sampling</i> sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan digunakan dalam penelitian peneliti yaitu teknik purposive sampling.	Implementasi siskeudes berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Desa di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrengkang.

Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
Agus Wahyudi, Di ah Anggreani Hasri (2021)	Pengaruh Kualitas Perangkat Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa	Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan Desa Variabel (X) X1 = Kualitas Perangkat Desa	Perbedaan pada penelitian ini pada kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 4 kriteria dalam pemilihan sampelnya yang terdiri dari : Kepala desa, Sekretaris Desa ,Ketua BPD dan Bendahara Desa Sedangkan kriteria penelitian yang akan peneliti lakukan terdiri dari : Kepala desa, sekretaris, bendahara desa dan kaur keuangan.	Kualitas Perangkat Desa Berpengaruh Positif atau Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.
Firda Dhuha Arba'in (2019)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak dan Kualitas Data terhadap Implementasi SIMDA (Studi Empiris pada SKPD Pemerintahan Kota Pariaman)	Variabel (Y) = Implementasi SIMDA Variabel (X) X1 = Tingkat Pemahaman Pengguna X2 = Dukungan Manajemen Puncak X3 = Kualitas Data	Terletak pada objek penelitian yaitu pemerintah desa sedangkan pada penelitian sebelumnya pada pemerintah daerah dan variabel yang digunakan berbeda.	Tingkat pemahaman pengguna berpengaruh pemerintah desa implementasi SIMDA, Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan

Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
				positif terhadap implementasi SIMDA dan Kualitas data tidak berpengaruh signifikan positif terhadap implementasi SIMDA.
Rina Trisnawati, Fatchan Ahyani, Nur Ulfiati (2020)	Penentu Kualitas Laporan Keuangan desa dan Implementasi Siskeudes Sebagai Variabel Mediasi.	Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Variabel (X) X1 = Kompetensi SDM X2 = Komitmen Manajemen puncak X3 = Pelatihan Pengguna X4 = Kualitas data	Pada Penelitian ini menggunakan variabel mediasi untuk menguji faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.	Kompetensi sumber daya manusia. Komitmen manajemen puncak, pelatihan pengguna, secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.
Wuriasih, Anik, 2019.	Analisis Faktor Yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah	Variabel (Y) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Variabel (X) Kualitas Laporan Keuangan	Perbedaan pada objek penelitian pada penelitian ini berobjek pada Pemerintah Daerah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berobjek di pemerintah desa.	Kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan sistem

Nama peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
		Pemerintah Daerah Variabel ( X) X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia X2 = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah X3 = Sistem Pengendalian Intern X4 = Komitmen Organisasi		informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## 2.2 Logika dan Penurunan Hipotesis

Hipotesis dihasilkan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang dibuat melalui telaah literatur atau telaah teori Sugiyono,(2017). Berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan kerangka konseptual yang telah dibuat, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

### 2.2.1 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan Desa

Kompetensi sumber daya sangat dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi, Sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dengan sistem harus memiliki keahlian akuntansi yang cukup. Berdasarkan *Stewardship Theory* mengatakan bahwa eksekutif cenderung bertindak untuk kepentingan korporasi daripada mereka sendiri. Oleh karena itu peran kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam menyusun laporan keuangan desa.

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan akuntansi yang memadai sangat membantu dalam Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Rifandi, 2019). Artinya, Semakin berkualitasnya pegawai keuangan maka akan mendorong tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Permana & Mudiyaniti, (2021), Anas, (2021) Wahyudi & Hasri, (2021), Erawati & Hamanay, (2022)

menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia yang lebih baik terkait dengan kualitas laporan. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi akan bekerja dengan lebih efisien dan efektif dan laporan keuangan akan dibuat lebih cepat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Kualitas Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas laporan Keuangan Desa**

### **2.2.2 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Manajemen puncak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab Seluruh operasi dan penetapan kebijakan organisasi. Diharapkan dengan adanya dukungan pimpinan akan meningkatkan semangat kerja karyawan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik. Dibutuhkan partisipasi manajemen puncak dalam seluruh kegiatan. Tugas manajemen puncak adalah mengawasi dan mengevaluasi bagaimana operasi organisasi berjalan. Pentingnya dukungan manajemen puncak dalam mendorong keberhasilan tujuan organisasi mencapai tujuan. Perubahan yang sukses membutuhkan dukungan yang kuat dari pimpinan. Kegagalan pimpinan satuan kerja, terutama kepala desa yang menerima dana dekonsentrasi atau

tugas pembantuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan menyusun Laporan Keuangan di beberapa lembaga. Rangkuti dalam Trisnawati et al., (2020). Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam mendorong kualitas laporan desa, Dalam penelitian ini manajemen puncak adalah kepala desa sebagai yang memotivasi dan mengawasi sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan. Penelitian sama juga dilakukan oleh Manasikana, (2019) dan Arba'in, (2019) dan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa.**

### **2.2.3 Pengaruh Implementasi Sistem Keuangan Desa Memediasi Kualitas Laporan Keuangan Desa**

Sistem keuangan desa merupakan sistem yang dirancang Suatu organisasi atau lembaga BPKP untuk memenuhi fungsinya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan menggunakan Siskeudes yang tepat, laporan yang dapat memberikan berbagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak pengambil keputusan. Menurut Theory of Stewardship,

ada hubungan yang kuat antara kepuasan pelanggan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi dapat dicapai dengan memaksimalkan kemampuan pimpinan dan manajemen. Untuk memenuhi tujuan good governance dalam membuat laporan keuangan desa, pemerintah desa harus memberikan informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan data lainnya secara jelas dan rinci sesuai dengan ketentuan Siskeudes dalam pembuatan laporan keuangan desa.

Menurut Ferida et al., (2023) mengatakan bahwa menggunakan Siskeudes membantu Laporan pengelolaan keuangan desa. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan Perilaku menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas menggunakan sistem sebagai bentuk kemudahan yang mencakup komputer, perangkat lunak, database, dan jaringan, dalam penyusunan laporan keuangan. Teori ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifandi (2019). Dalam penelitian Rahmi et al., (2022) Dinilai bahwa penerapan Siskeudes telah berhasil karena dapat membawa perubahan yang signifikan bagi pemerintah dengan memudahkan pemerintah desa untuk melaporkan pertanggungjawabannya secara akurat, yang menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana & Mudiyantri, (2021), Rifandi, (2019), Sunardi et al., (2023) dan Erawati & Hamanay, (2022)



menyimpulkan bahwa implementasi aplikasi sistem keuangan desa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Implementasi Sistem Keuangan Desa Dapat Memediasi Kualitas Laporan Keuangan Desa**

**2.2.4 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa sebagai Variabel Mediasi**

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki kemampuan akuntansi yang memadai diharapkan mampu menunjang kesuksesan implementasi aplikasi sistem keuangan desa dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang kompeten menjadi hal yang wajib dimiliki oleh pemerintah desa untuk dapat menggunakan aplikasi sistem keuangan desa dan sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Rifandi, (2019) Semakin berkualitasnya pegawai keuangan maka akan mendorong tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas Laporan yang dihasilkan oleh perangkat desa tidak terlepas dari sistem keuangan desa yang digunakan. Dengan menggunakan siskeudes, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas, transparansi,

dan akuntabilitas keuangan pemerintah desa seperti penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi et al., (2020) bahwa variabel keterlibatan pengguna dapat meningkatkan kinerja siskeudes dan didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adillah et, al., 2021). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Implementasi Sistem Keuangan Desa Dapat Memediasi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa.**

#### **2.2.5 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa sebagai Variabel Mediasi**

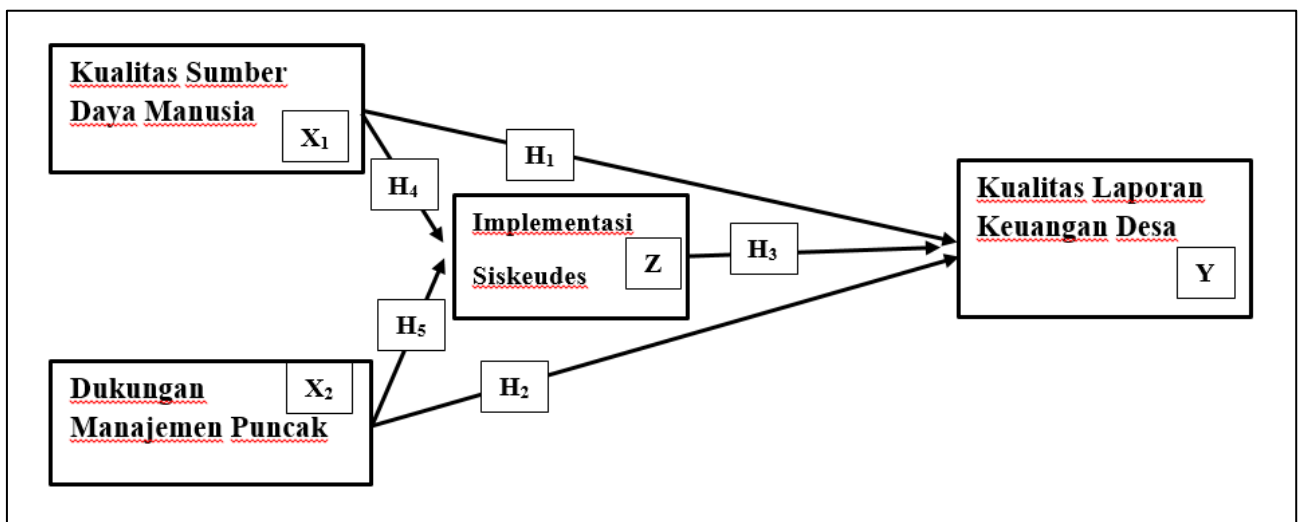
Manajemen puncak sebagai pemimpin yang bertanggung jawab Seluruh operasi dan penetapan kebijakan organisasi. Diharapkan dengan adanya dukungan pimpinan mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi organisasi, pemimpin juga bertanggung jawab untuk mensosialisasikan proses tersebut (Trisnadewi et al, 2020). Dibutuhkan partisipasi manajemen puncak dalam seluruh kegiatan dalam mengawasi dan mengevaluasi bagaimana operasi organisasi berjalan. Hastutiningtyas, (2023) menekankan bahwa dukungan manajemen sangat penting dari tahap pengembangan hingga tingkat keberhasilan sistem informasi akuntansi tersebut, termasuk kinerja

siskeudes. Dari lembaga pemerintah pusat sampai ke pemerintahan di bawahnya, pemerintah desa diberi tugas untuk meningkatkan kinerja siskeudes untuk meningkatkan laporan pertanggungjawaban desa. Penelitian sama juga dilakukan oleh Trisnadewi et al., (2020). Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Implementasi Sistem Keuangan Desa dapat Memediasi Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan desa.**

### 2.3 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan landasan berpikir yang berguna dalam penelitian untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan. Penelitian ini mempergunakan 3 variabel, yakni variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dan variabel mediasi (M). Variabel independen meliputi kualitas sumber daya manusia dan dukungan manajemen puncak. Sementara itu, variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan desa dan adapun variabel mediasinya adalah implementasi siskeudes. Keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dijelaskan dalam model penelitian yang disajikan.



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

Sumber : Peneliti, 2024